

Upaya Guru Kelas dalam Mengembangkan Basic Question Siswa di SDN 07 Lasi Tuo Kabupaten Agam

Muhammad Irvan¹, Budi Santosa²

^{1,2}Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: muhammad.irvan1428@gmail.com¹, budisantosa@gmail.com²

Abstrak

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan di lapangan di temukan masih adanya siswa yang sulit untuk bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung dan siswa masih malu untuk bertanya dan cenderung pasif pada saat proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru kelas dalam mengembangkan basic question siswa di SDN 07 Lasi Tuo Kabupaten Agam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha mengungkapkan keadaan yang bersifat alamiah yang bukan hanya menggambarkan variabel-variabel tunggal melainkan dapat menggabungkan antara variabel dengan variabel lain, Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan observasi dan wawancara, penulis menjadikan guru kelas V sebagai informan kunci dari penelitian ini, dan guru mata pelajaran tematik dan 3 orang siswa/i dari kelas V. teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data yaitu membandingkan data dengan sumber teori dari buku Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, yang dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh berdasarkan wawancara dengan guru kelas 5, di ketahui guru kelas telah berupaya untuk memancing siswa untuk bertanya dengan melihat dari gerak-gerik siswa dan guru kelas juga menentukan siswa yang aktif bertanya dengan melihat dari banyaknya siswa yang mengacungkan tangan pada saat siswa tersebut bertanya, guru kelas juga memberikan apresiasi kepada siswa yang bertanya dengan memberikan tepuk tangan. Guru kelas juga memberikan motivasi kepada siswa yang bertanya agar lebih optimis ketika bertanya, dan guru kelas juga memberikan apresiasi yang positif sehingga keinginan untuk bertanya lebih bertambah dan lebih meningkatkan rasa percaya diri siswa tersebut untuk bertanya.

Kata Kunci: *Guru Kelas, Basic Question*

Abstract

Based on the phenomena that researchers found in the field, it was found that there were still students who found it difficult to ask questions during the learning process and students were still shy to ask questions and tended to be passive during the learning process. This study aims to determine the efforts of classroom teachers in developing students' basic questions at SDN 07 Lasi Tuo, Agam Regency. The type of research used is descriptive qualitative research is research that seeks to reveal natural conditions that not only describe single variables but can combine variables with other variables, Data collection techniques are by using observation and interviews, the author makes the fifth grade teacher as key informants from this study, and the thematic subject teacher and 3 students from class V. The data validity technique used data triangulation techniques, namely comparing data with theoretical sources from Cholid Narbuko and Abu Achmadi's books. The data analysis technique

used is qualitative data analysis, which is carried out on the data obtained through observation, interviews and documentation. The results of the study were obtained based on interviews with 5th grade teachers, it is known that the class teacher has tried to provoke students to ask questions by looking at the student's movements and the class teacher also determines students who are actively asking questions by looking at the number of students who raise their hands when the student asks. The class teacher also gave appreciation to students who asked questions by applauding. The class teacher also motivates students who ask questions to be more optimistic when asking questions, and the class teacher also gives a positive appreciation so that the desire to ask questions increases and increases the student's confidence to ask questions.

Keywords: *Class Teacher, Basic Question*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Pendidikan sangat penting bagi umat manusia, karena pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. Kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua atau dengan siapapun di dalam lingkungan (Ramayulis, 2015).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 1). Pendidikan dasar atau biasa disebut sekolah dasar (SD) yaitu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan siswanya yang dapat ataupun tidak dapat melanjutkan pembelajaran ketingkat yang lebih tinggi.

Dalam dunia pendidikan seorang Guru memiliki peranan yang penting dalam menyelenggarakan program pendidikan di sekolah. Salah satu orang yang berperan penting adalah guru kelas, yang merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Menurut Sardiman, guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan (Syaiful, Bahri Djamarah, 2000). Guru adalah bagian dari masyarakat yang mempunyai tugas unik. Masyarakat itu berkembang, berubah mengalami kemajuan dan pembaharuan. Masyarakat dinamis menghendaki perubahan dan pembaruan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik, untuk mencapai harkat kemanusiaan yang lebih tinggi dari keadaan dan statusnya dibuktikan oleh sejarah, hanya dapat dicapai melalui pendidikan (Mujtahid, 2011).

Pengertian kelas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ruang tempat belajar di sekolah. Kelas merupakan tempat utama dalam proses terjadinya pendidikan secara nyata di sekolah. Di kelas tersebut, saling berinteraksi satu sama lain dalam mempelajari dan mendalami berbagai macam ilmu pengetahuan (Doeni, Koesoema A, 2012). Dengan demikian maka dapat disimpulkan, guru kelas adalah suatu profesi atau pekerjaan, dimana orang tersebut dituntut untuk menguasai berbagai kemampuan dan ilmu pengetahuan yang berguna dalam proses belajar mengajar di kelas, dan kelas merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik secara tatap muka. Salah satu hal yang ingin dicapai di dalam dunia pendidikan adalah guru dapat meningkatkan kemampuan basic question, dengan selalu mengajak berpartisipasi aktif ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, mengajak siswa untuk banyak bertanya terkait materi yang diberikan ketika belajar di dalam kelas. Kaitan penelitian ini dengan program studi bimbingan

konseling yaitu, dalam layanan bimbingan konseling ada fungsi pengembangan, guru kelas berupaya untuk mengembangkan cara siswa dengan bertanya.

Basic Question adalah cara siswa untuk bertanya mengenai informasi dan cara seorang guru dalam memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Menurut Imas Kurniasih bahwa bertanya merupakan kegiatan mencari informasi-informasi dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen (Kurniasih, I, 2014). Basic Question merupakan ucapan atau pertanyaan yang dilontarkan yang menuntut respons atau jawaban (Mufarokah, 2009). Basic Question adalah kegiatan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa berpikir dan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak (Samlawi & Maftuh, 1998).

Basic Question yang baik ialah pertanyaan yang mengarah ke hipotesis dan dapat membantu menjawab atau mencari tahu alasan untuk beberapa pengamatan. Ciri-Ciri Basic Question yang baik :

1. Singkat dan jelas

Pengajuan pertanyaan yang langsung menuju pada inti dari pertanyaan, sehingga mudah untuk dipahami.

2. Memiliki fokus

Pertanyaan yang diajukan harus berfokus pada apa yang ingin ditanyakan serta tujuannya.

3. Bersifat probing atau divergen

Arti dari istilah probing yaitu berusaha memperoleh keterangan yang lebih jelas atau lebih mendalam, sedangkan arti dari divergen adalah 'berbeda', Dalam hal ini maka pertanyaan yang diajukan oleh penanya harus memiliki variasi dan arti yang jelas atau dalam.

4. Memiliki intonasi dan volume yang jelas

Intonasi atau penekanan pada kata-kata dalam mengajukan pertanyaan penting dilakukan, agar memiliki fokus yang jelas, sehingga mudah untuk dipahami apa yang terkandung dalam setiap pertanyaan yang diajukan. Selain itu volume ketika mengajukan pertanyaan haruslah lantang, sehingga dapat terdengar oleh guru maupun siswa lainnya yang ada di dalam kelas (Mufarokah, 2009).

Fungsi basic question pada siswa dalam pembelajaran tematik, yaitu: Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan, mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa sebab berfikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya, menuntun proses berfikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik, memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas (Lia, Yuliana, 2010).

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif deskriptif dengan judul "Upaya Guru Kelas dalam Mengembangkan Basic Question Siswa Di SDN 07 Lasi Tuo Kabupaten Agam."

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu dengan mengembangkan kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan data dan informasi, atau penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data, menyajikan, menganalisis dan menggambarkan sebagainya adanya (S. Margono, 2007). Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memperoleh informasi tentang situasi data kondisi yang diteliti (Burhan, Bungin (ed), 2001). Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah informan kunci yaitu guru kelas 5 di SDN 07 Lasi Tuo Kabupaten Agam, Informan pendukung yaitu guru mata pelajaran dan siswa kelas 5 SDN 07 Lasi

Tuo Kabupaten Agam. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, yang dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, teknik analisa yang digunakan adalah: 1) Menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara dan dokumentasi di sekolah tersebut. 2) Reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstrak. 3) Dokumentasi yaitu mencari dua mengenai hal-hal atau variable, dokumentasi berupa catatan notulen dan lain-lain seperti melihat arsip atau dokumentasi yang ada dilapangan tempat penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Guru Kelas Memancing Siswa Untuk Bertanya

Ketika guru harus membentuk siswa agar berkarakter kuat, guru itu sendiri sudah memilikinya, sehingga siswa dapat meneladani perilaku, sikap, dan etika guru yang dapat diamati dan dilihat siswa dalam kehidupan sehari-hari. guru yang berkarakter adalah guru yang memiliki nilai dan keyakinan yang dilandasi hakikat dan tujuan pendidikan serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah pada hari Jum'at tanggal 19 Juli 2022, peneliti mengamati bahwasannya siswa di sekolah kelas memilih siswa yang ingin bertanya dengan melihat gerak-gerik dari siswa tersebut jika ingin bertanya, karena dari gerak-gerik tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas M pada hari Selasa, 19 Juli 2022 di ruangan Kelas 5. mengenai upaya guru kelas memancing siswa bertanya, menyatakan bahwa :

“Guru kelas dapat menentukan siswa yang ingin bertanya gerak-gerik tersebut dapat berupa siswa tersebut yang aktif dalam proses pembelajaran dan siswa tersebut yang terlebih dahulu mengacungkan tangan nya untuk bertanya, dari situlah guru kelas dapat menentukan siswa tersebut ingin bertanya. Ketika siswa selesai bertanya guru langsung memberi apresiasi baik secara lisan ataupun tepuk tangan. Ketika anak-anak ragu-ragu ingin bertanya maka guru kelas akan memberikan pertanyaan pancingan. Contohnya dengan guru bertanya terlebih dahulu, kemudian ada keinginan dari siswa untuk bertanya, efek dari pertanyaan pancingan siswa ada keinginan untuk bertanya dan siswa lebih mengerti terhadap apa yang ditanyakan nya.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat diuraikan bahwasannya cara guru kelas memilih siswa untuk bertanya melihat dari gerak gerik siswa yang terlihat antusias serta aktif dalam proses pembelajaran, kemudian ketika ada siswa bertanya guru kelas memberikan apresiasi baik secara lisan seperti kata-kata “pertanyaan yang bagus dan pintar kamu nak” serta memberikan tepuk tangan. Ketika anak-anak ragu-ragu ingin bertanya maka guru kelas akan memberikan pertanyaan pancingan.

Kemudian peneliti juga mewawancarai siswi RA pada hari Jum'at 19 Agustus 2022 di ruang kelas, mengatakan bahwa

“Guru mata pelajaran telah memberikan dan memancing siswa untuk bertanya dengan memberikan pertanyaan terlebih dahulu, baru kemudian ada siswa yang bertanya dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu, seperti menanyakan apakah murid-murid ibu ada yang tau tentang penjelasan diatas.”

Sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Marno M. Idris pertanyaan lanjut yang akan mendorong murid untuk lebih mendalami jawaban terhadap pertanyaan sebelumnya (Marno. M. Idris, 2008). Sehingga siswa mampu memahami jawaban dan serta mampu mengembangkan basic question yang dimiliki oleh siswa.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi serta keterkaitan dengan teori bahwa upaya guru kelas dalam mengembangkan basic question dengan mendorong murid untuk lebih mendalami. pertanyaan yang diajukan untuk memberi arah kepada murid dalam proses berfikirnya. Aktifitas bertanya peserta didik diharapkan dapat membiasakan diri untuk tampil lebih berani dengan pribadi yang percaya diri (confidence). Memupuk rasa percaya diri peserta didik butuh sebuah proses dan situasi yang benar-benar terkondisikan. Dengan aktifitas bertanya juga peserta didik diberikan ruang untuk berlatih menata kalimat dalam pertanyaan yang disampaikan.

Guru Kelas Memberikan Motivasi Agar Siswa Mau Bertanya

Sebagai pendidik guru tidak hanya berperan untuk mendorong meningkatkan prestasi belajar siswa. Tetapi juga yang lebih jauh lagi untuk memotivasi siswa agar lebih aktif, bergairah belajar dan menumbuhkan rasa ingin tahu pada siswa. guru harus memotivasi siswanya agar terbiasa bertanya, karena hal itu penting bagi perkembangan kepribadian dan penambah pengetahuan dan sebagai orang yang menginginkan keberhasilan dalam mengajar, guru harus selalu mempertahankan agar umpan balik selalu berlangsung dalam diri siswa nya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah pada hari Jum'at tanggal 19 Juni 2022, peneliti mengamati bahwasannya ketika guru memberikan dorongan seperti motivasi terhadap siswa ada beberapa siswa yang memiliki rasa untuk bertanya. Ketika mereka diberi apresiasi positif atas pertanyaan mereka membuat mereka terdorong untuk lebih aktif dalam bertanya serta meningkatkan rasa percaya diri. guru kelas juga memfasilitasi siswa dengan membentuk kelompok belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas M pada hari Selasa, 19 Juli 2022 di ruangan Kelas 5 mengenai upaya guru kelas memberikan motivasi agar siswa mau bertanya :

“Guru kelas memberikan motivasi pada siswa untuk bertanya sehingga membuat siswa lebih optimis ketika ingin bertanya. Serta ketika ada siswa yang bertanya guru kelas memberikan apresiasi positif pada siswa yang bertanya sehingga keinginan untuk bertanya lebih bertambah dan anak-anak terdorong untuk lebih aktif dalam bertanya sehingga meningkatkan rasa percaya diri. Ketika mereka tidak paham maka mereka akan bertanya tentang materi tersebut. Selain itu guru kelas membuat siswa merasakan penasaran dengan topik atau materi yang diajarkan sehingga menimbulkan rasa ingin tahu dari siswa. Sehingga secara otomatis akan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan mendasar dari siswa. guru kelas juga membentuk kelompok belajar sehingga membuat siswa mampu mengembangkan diri dalam bertanya ataupun mencari materi bersama-sama sehingga ketika tidak paham mereka akan bertanya antara satu dengan yang lainnya. Contohnya ketika ada siswa lain yang bertanya, guru memberikan motivasi dengan memberikan semangat seperti “adakah dari anak ibuk yang belum paham sama materi pelajaran ini, kalau belum mengerti boleh bertanya kepada ibuk bagian materi mana yang belum mengerti.”

Kemudian peneliti juga mewawancarai siswi berinisial SA pada hari Senin, 22 Agustus 2022 di ruang kelas, mengatakan bahwa “guru kelas memberikan motivasi lewat ucapan seperti memberikan semangat agar siswa/i lebih giat untuk bertanya”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat diuraikan bahwasannya cara guru kelas mengembangkan kemampuan bertanya pada siswa dengan memberikan motivasi. Dengan memberikan motivasi guru kelas membuat siswa terdorong untuk bertanya dan ketika ada siswa bertanya guru langsung memberikan apresiasi positif pada siswa. Serta guru kelas berusaha membuat sebuah materi semakin menarik dan membuat siswa penasaran terhadap materi dan mendorong siswa untuk bertanya.

Sejalan dengan teori yang terdapat dalam jurnal guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa nya di sekolah, maka gurulah yang menciptakan lingkungan belajar bagi kepentingan belajar siswa nya. Sebagai pendidik guru tidak hanya berperan untuk mendorong meningkatkan prestasi belajar siswa, tetapi juga yang lebih jauh lagi untuk memotivasi siswa agar lebih aktif, bergairah belajar dan menumbuhkan rasa ingin tahu pada siswa.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi serta keterkaitan dengan teori bahwa upaya guru kelas dalam mengembangkan basic question dengan memberikan motivasi serta membuat materi semenarik mungkin sehingga membuat siswa terdorong untuk bertanya. guru kelas juga langsung memberikan apresiasi positif yang membuat siswa merasa percaya diri untuk bertanya dan juga membentuk kelompok kecil sehingga siswa mampu bertanya pada materi yang kurang dipahaminya dalam diskusi kelompok tersebut yang membuat siswa terbiasa untuk memberikan pertanyaan.

Guru Kelas Menyediakan Media Pembelajaran Bagi Siswa

Guru sebagai tenaga profesional atau pelaksana dan pembimbing dalam proses pembelajaran, sangat penting agar guru memiliki berbagai upaya guna meningkatkan kualitas pembelajaran dengan tujuan dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah pada hari Jum'at tanggal 19 Juli 2022, peneliti mengamati bahwasannya guru kelas memberikan waktu pada siswa untuk bertanya ketika selesai menerangkan materi serta memberikan dorongan-dorongan pada siswa untuk bertanya. baik dengan cara menunjuk siswa satu persatu.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas M pada hari Selasa, 19 Juli 2022 di ruangan Kelas 5. mengenai upaya guru kelas memberikan motivasi agar siswa mau bertanya :
"Ketika mendorong siswa untuk bertanya guru kelas melakukan dengan menggunakan media-media seperti menggunakan gambar atau foto sesuai materi sehingga menimbulkan rasa ingin tahu siswa sehingga memancing siswa untuk bertanya. Guru kelas juga memberikan waktu untuk siswa untuk bertanya ketika materi telah selesai diterangkan atau memberikan mereka dorongan-dorongan seperti memberikan pertanyaan umpan"

Kemudian peneliti juga mewawancarai siswa BAS pada hari Senin 22 Agustus 2022 di ruang kelas, mengatakan bahwa "guru menyediakan media pembelajaran seperti menampilkan video melalui led proyektor dan menampilkan gambar-gambar atau foto-foto berdasarkan materi yang sedang di pelajari".

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat diuraikan bahwasannya cara guru kelas mendorong siswa bertanya dengan menggunakan media-media yang membuat rasa ingin tahu siswa timbul. Seperti dengan menampilkan gambar atau foto yang sesuai dengan materi siswa.

Sejalan dengan teori yang terdapat dalam buku Aan Hasanah guru sebagai tenaga profesional atau pelaksana dan pembimbing dalam proses pembelajaran, sangat penting agar guru memiliki berbagai upaya guna meningkatkan kualitas pembelajaran dengan tujuan dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas. "Undang-Undang No. 40 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional". Selain itu, siswa sangat membutuhkan pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat memahami dengan baik materi yang diberikan guru di dalam kelas.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi serta keterkaitan dengan teori bahwa upaya guru kelas dalam mengembangkan basic question dengan memberikan fasilitas media

pembelajaran yang menarik yang menimbulkan rasa ingin tahu lebih pada siswa. Seperti media pembelajaran berupa foto atau gambar yang sesuai dengan materi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “ Upaya Guru Kelas Dalam Mengembangkan Basic Question Siswa di SDN 07 Lasi Tuo Kabupaten Agam “ dapat disimpulkan sebagai berikut: Upaya guru kelas untuk mengembangkan basic question siswa dapat berupa memberikan pertanyaan sehingga siswa tersebut aktif dalam bertanya. Aktifitas bertanya peserta didik diharapkan dapat membiasakan diri untuk tampil lebih berani dengan pribadi yang percaya diri (confidence). Keterkaitan upaya guru kelas dalam mengembangkan basic question siswa yaitu, upaya dari guru kelas yang membuat siswa terdorong untuk bertanya. Guru kelas juga langsung memberikan apresiasi positif yang membuat siswa merasa percaya diri untuk bertanya dan juga membentuk kelompok kecil sehingga siswa mampu bertanya pada materi yang kurang di pahami nya dalam diskusi kelompok tersebut yang membuat siswa terbiasa untuk memberikan pertanyaan. Dengan memberikan fasilitas media pembelajaran yang menarik, yang menimbulkan rasa ingin tahu lebih pada siswa. Seperti media pembelajaran berupa foto atau gambar yang sesuai dengan materi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bungin (ed), Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- I, Kurniasih. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Koesoema A, Doni. 2012. *Pendidikan Karakter (Utuh dan Menyeluruh)*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Margono.S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- M. Idris dan Marno. 2010. *Strategi & Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mufarokah. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 1. Jakarta: Sinar Grafik